

**STRATEGI DAKWAH KYAI TERHADAP IBADAH SANTRI DI
PONDOK PESANTREN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh

**M.Yusri
NPM 1503060047**



Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO

1442 H / 2022 M

**STRATEGI DAKWAH KYAI TERHADAP IBADAH SANTRI DI
PONDOK PESANTREN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh

**M.Yusri
NPM 1503060047**

Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M. Hum

Pembimbing II : Romli, M. Pd

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO

1442 H / 2021 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosah**
Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : M. Yusri
NPM : 1503060047
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH KYAI TERHADAP IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

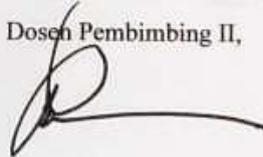
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, Juli 2020

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001


Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010



Muband, M. Kom.I.
INDN 2010058302



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH KYAI TERHADAP IBADAH SANTRI DI
PONDOK PESANTREN
Nama : M. Yusri
NPM : 1503060047
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Metro.

Metro, Juli 2020

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001

Dosen Pembimbing II,

Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan judul: STRATEGI DAKWAH KYAI TERHADAP IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN, disusun oleh : M. Yusri, NPM 1503060047, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam Munaqoyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/ tanggal: Kamis/ 07 Januari 2021 di Ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Mat Jalil, M.Hum

Penguji I : Dr. Wahyudin, MA.M,Phill

Penguji II : Romli, M.Pd.

Sekretaris : Khoirul Huda, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812-199803 1 001

ABSTRAK
STRATEGI DAKWAH KYAI TERHADAP IBADAH SANTRI DI
PONDOK PESANTREN

OLEH
M.YUSRI
NPM 1503060047

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Kata dakwah berasal dari kata da'wah, yang bersumber pada kata: *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau doa. Dakwah merupakan suatu kegiatan penyampaian, seruan, ajakan untuk melaksanakan kebaikan. Menyampaikan dakwah bukanlah hal yang mudah, diperlukan strategi yang tepat agar apa yang da'i sampaikan dapat di terima oleh mad'u. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan Kyai terhadap ibadah shalat maghrib berjamaah santri di pondok pesantren Mambaul Ulum.

Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) sifat penelitian ini deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan induktif metode berfikir yang bersifat khusus dan ditarik kesimpulan bersifat umum.

Hasil penelitian menerangkan bahwa, strategi dakwah kyai terhadap ibadah shalat maghrib berjamaah di pondok pesantren mambaul ulum meliputi upaya pengajaran atau ceramah, upaya keteladanan, upaya teguran dan upaya hukuman. Upaya hukuman dilakukan apabila upaya pengajaran atau ceramah, keteladanan dan teguran masih belum membuat santri patuh dan taat untuk melaksanakan ibadah shalat maghrib secara berjamaah di pondok pesantren mambaul ulum kelurahan tejosari kecamatan metro timur. Keberhasilan strategi ini terlihat dari antusiasnya santri untuk melaksanakan shalat secara berjamaah meski masih ada beberapa yang belum dapat menerapkan seutuhnya.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. YUSRI

NPM : 1503060047

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2021
Yang Menyatakan



M. Yusri
NMP 1503060047

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.” (QS. Ali Imron: 110)¹

¹ *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 64.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, peneliti mempersembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Agus Salim dengan Ibu Tiflah yang memberikan kasih sayang, mendidik, mendo'akan, memotivasi serta dukungan untuk keberhasilan putranya.
2. Dr. Mat Jalil, M.Hum dan Romli, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2015 khususnya Afipudin, Akhyar Ramadhan, Zuhul Kiram, M. Hibaturrahman dan Kasturi serta Sahabat-sahabat Marbot di Masjid Jami' Nurul Iman 38 Polos Fiki Haiful, Aji Umar dan Mahmudin terkhusus untuk bapak Aris Warsito yang selalu memberikan do'a, dorongan, dan semangat kepada peneliti.
4. Keluarga besar Markaz Huffadz Indonesia (MHI) cabang Metro.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Januari 2021



M. Yusri

NPM 1503060047

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT) yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat dan salam senantiasa tetap terlimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad Saw, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, Peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu.

Adapun ucapan terima kasih secara khusus Peneliti sampaikan kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. Rektor IAIN Metro. Dr. Mat Jalil, M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sekaligus pembimbing 1 dan Romli, M.Pd. Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada Peneliti. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Karyawan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana dalam Peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, Januari 2021

M. Yusri
NPM 1503060047

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Fokus Penelitian	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Dakwah Kyai.....	9
1. Pengertian Strategi Dakwah	9
2. Asas-asas Strategi Dakwah.....	15
3. Pengertian Kyai	15
B. Ibadah Santri	16
1. Pengertian Ibadah	16
2. Macam-Macam Ibadah.....	17
a. Ibadah Mahdhah.....	17

b. Ibadah Ghairu Mahdhah.....	19
3. Pengertian Santri.....	22
4. Macam-Macam Ibadah Santri	24
a. Shalat Berjamaah.....	24
b. Puasa Sunnah Senin Kamis	31
c. Membaca Al-Quran	32
d. Belajar Membaca Kitab Kuning	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Sifat Penelitian.....	36
B. Sumber Data	37
1. Data Primer	37
2. Data Sekunder.....	37
C. Teknik Pengumpulan data	38
1. Wawancara	38
2. Observasi	39
3. Dokumentasi.....	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	40
E. Teknis Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.....	42
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.....	42
2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum	44
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.....	46
4. Data Ustadz / Ustadzah Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum	46
B. Strategi Dakwah Kyai Terhadap Ibadah Shalat Berjamaah Santri di pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.....	47
C. Analisis Strategi Dakwah Kyai dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Santri	54

1. Temuan penelitian	54
2. Analisis data	55

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data (APD)
4. Surat Tugas
5. Surat Izin Research
6. Surat keterangan Persetujuan Research
7. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Data Sarana Dan Prasarana
10. Data Jadwal Imam Shalat 5 Waktu
11. Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan sesuatu yang sangat dikenal dalam dunia Islam. Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh. Pada perkembangan dakwah Islam, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan aktivitas dakwah. Dakwah merupakan usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, dan yang meliputi amal ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam strategi yang digunakan oleh Yayasan Pondok Pesantren. Adapun perintah manusia untuk menyeru kepada hal yang ma'ruf dan menjauhi hal yang munkar, yang tertuang dalam QS. Ali-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.²

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 64.

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwasannya manusia diperintahkan untuk mengerjakan hal yang ma'ruf dan menjauhi dari segala sesuatu yang munkar/ tidak baik. Sesuai dengan perannya, Pondok pesantren memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Pondok pesantren bermakna sangat luas. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti hotel atau penginapan, asrama dan tempat tinggal.³ Kemudian, perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang berarti tempat tinggal santri.

Santri yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul belajar agama Islam. Jadi, pondok pesantren yaitu asrama atau tempat tinggal orang-orang yang berkumpul untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama Islam. Pondok pesantren sangat berperan penting sebagai media dalam dakwah.

Dakwah dapat dikatakan suatu strategi penyampaian nilai-nilai Islam pada umat manusia demi terwujudnya tata kehidupan yang imani dan realitas hidup yang Islami. Dakwah juga dapat dikatakan sebagai agen yang mengubah manusia ke arah kehidupan yang lebih baik. Kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi apapun bentuk dan coraknya.

Perkembangan dakwah Islam senantiasa mengikuti perkembangan zaman dan untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka

³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 19.

diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat, sehingga dakwah mengenai sasaran. Strategi dakwah sendiri memiliki arti metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.

Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Pondok pesantren senantiasa menjadi kekuatan yang amat penting yaitu sebagai pilar sosial yang berbasis nilai keagamaan dan pendidikan akhlak. Pondok pesantren membutuhkan strategi dalam memberikan pembinaan dan pemahaman agama terhadap santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum khususnya tentang Ibadah shalat.

Salah satu misi dari berdirinya pondok pesantren adalah menanamkan kedisiplinan sejak dini. Dalam menanamkan kedisiplinan, banyak hal yang dilakukan pondok pesantren agar santri-santrinya dapat menjalankan tata tertib dengan baik, meskipun pada awalnya harus melalui paksaan. Sehingga upaya untuk menciptakan anak yang sholih, seorang pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi anak didik (santri) adalah adanya seorang figur yang dapat memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, figur yang dimaksud yakni para Kyai dan para ustadz yang mengabdikan diri di pondok tersebut.

Berkaitan dengan berbagai fenomena tentang kedisiplinan, peneliti menemukan suatu lembaga pendidikan non formal yang menekankan kepada anak didiknya tentang pentingnya kedisiplinan, lembaga tersebut adalah pondok pesantren Mambaul Ulum kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur. Pondok pesantren Mambaul Ulum ini adalah salah satu lembaga yang konsisten dalam meningkatkan kedisiplinan para santrinya, Termasuk dalam aktivitas keagamaanya, para santri dituntut untuk berdisiplin.

Pondok pesantren Mambaul Ulum dalam masalah aktivitas keagamaan sangat ditekankan, seperti halnya shalat berjamaah, puasa sunnah senin kamis, membaca Al Quran dan pengajian kitab kuning. Meskipun dalam aktivitas sudah lumayan baik, tetapi pemikiran kedisiplinan itu muncul bukan karena pentingnya melaksanakan kegiatan keagamaan melainkan karena takut apabila dihukum. Sebagaimana dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan para santri, upaya yang dilakukan oleh Kyai dan para ustadz dengan memberikan hukuman kepada para santri yang melanggar tata tertib di pondok pesantren. Di antara dari hukuman yang yang diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh para santri. Di antara hukuman yang diberikan mengandung nilai yang mendidik para santri terutama dalam hal kebersihan lingkungan pondok. Menurut peneliti jika santri dalam melaksanakan aktivitas keagamaan dilakukan secara tertib, maka hal tersebut akan menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam diri santri. dalam hal ini, Kyai dan para ustadz mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kedisiplinan santri.

Dari fenomena tersebut, maka peneliti mengambil judul tentang “STRATEGI DAKWAH KYAI TERHADAP IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN” dengan tujuan untuk meneliti bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan kedisiplinan santri-santrinya.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah Penelitian di atas, maka pertanyaan meliputi:

1. Apa strategi dakwah yang digunakan Kyai dalam meningkatkan ibadah santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti memfokuskan Penelitian terhadap strategi dakwah Kyai terhadap ibadah shalat maghrib berjamaah santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan Kiyai dalam meningkatkan ibadah shalat berjamaah santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hasilnya akan membawa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis yang akan diperoleh antara lain:

- a. Sebagai salah satu bahan informasi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam sebagai *da'i* yang nantinya akan memberikan kontribusinya langsung kepada masyarakat dalam hal mengajak kebaikan serta mencegah kemunkaran, diantaranya terkait dengan strategi dakwah.
- b. Hasil Penelitian ini akan memberikan masukan kepada jurusan komunikasi penyiaran islam untuk menambah bahan pustaka.

Adapun secara praktis, manfaat yang nantinya akan diperoleh diantaranya:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat tentang strategi dakwah kyai terhadap ibadah shalat berjamaah santri di pondok pesantren mamba'ul ulum.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi santri untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya.

E. Penelitian relevan

Penelitian yang berjudul “ Strategi Dakwah Kyai Terhadap Ibadah Santri di Pondok Pesantren”, belum pernah di teliti sebelumnya, namun, adapun Penelitian yang hampir serupa yang pernah diteliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia El Hiyaroh (14110070) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018 dengan judul “Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Nuban”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa untuk menjadikan seorang santri yang memiliki akhlak dan etika yang baik maka dibutuhkan strategi atau metode yang digunakan oleh pondok pesantren agar supaya santri mudah memahami ilmu yang diberikan. Persamaan Penelitian ini adalah Pondok pesantren sebagai wadah dalam mencetak generasi yang taat kepada Allah SWT. dan mencontoh perilaku Nabi Saw, melalui pembinaan dan bimbingan. Obyeknya pun santri pondok tersebut. Perbedaannya adalah Penelitian tersebut mengulas masalah akhlak santri, sedangkan Penelitian ini mengulas tentang ibadah santri .
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhlis Said (50400113028) UIN Alauddin Makasar tahun 2017 dengan judul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam Meningkatkan Kualitas Santri” hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah sangatlah berperan penting dalam menyampaikan dakwah kepada mad’unya. Persamaan Penelitian tersebut dengan Penelitian ini adalah pondok pesantren dan Kyai sama-sama

menggunakan strategi dalam Meningkatkan Kualitas Santri. Perbedaannya adalah Penelitian tersebut mengulas masalah kualitas santri sebagai kader *da'i* sedangkan Penelitian ini mengulas tentang ibadah shalat berjamaah para santri .

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Abduh Muttaqin (05240040) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu’alimmin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah” hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam menyampaikan dakwah, seorang Kyai (*da'i*) harus memiliki strategi agar pesan dakwah mudah diterima *mad'unya*. Persamaan Penelitian tersebut adalah pondok pesantren sama-sama memiliki strategi dalam menyampaikan dakwah. Perbedaannya adalah objek Penelitian, dimana objek Penelitian tersebut adalah di pondok pesantren dan masyarakat Rowoseneng sedangkan Penelitian ini hanya di Pondok Pesantren.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah Kyai

1. Pengertian Strategi Dakwah

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *straregos* atau *strategis* yang terbentuk dari kata *stratus* yang berarti militer atau jenderal. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik atau cara operasionalnya.

Kata strategi mempunyai berbagai macam arti, antara lain: Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Asmuni syukir dalam bukunya “Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam” menyebutkan bahwa strategi dakwah adalah metode siasat, taktik, atau yang digunakan dalam kegiatan dakwah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara, siasat, taktik untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran secara cermat guna mencapai tujuan dakwah.

Dakwah, berasal dari bahasa arab, berasal dari kata da'wah, yang bersumber pada kata: *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau doa. Abdul Aziz menjelaskan, bahwa dakwah bisa berarti memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu,

perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan memohon dan meminta⁴.

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Quran antara lain Firman Allah SWT dalam QS. Yusuf: 33 dan QS. Yunus: 25.

a. Firman Allah dalam QS. Yusuf: 33

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ
إِلَيْهِنَّ وَأَكُنُّ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Yusuf berkata: “wahai tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku⁵.”

b. Firman Allah dalam QS. Yunus: 25

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Allah menyeru manusia ke Dar As-Salam(negeri keselamatan), dan memberi petunjuk orang-orang yang dikehendaknya kepada jalan yang lurus (Islam)⁶.

Dengan demikian, dakwah adalah upaya memanggil, menyeru dan mengajak manusia menuju Allah SWT. Pemahaman ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam surah Yusuf ayat 108, sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya yaitu al-Islam, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Ali-Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ
مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

⁴Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h 1.

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 239.

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 211.

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya⁷.

Strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah⁸. Untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam akan mengena pada sasarannya.

Strategi dakwah merupakan proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna memperoleh tujuan dakwah yang optimal. Kyai dapat juga dikatakan seorang *da'i* karena tugas seorang kyai adalah mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Quran dan Sunnah.⁹ Seorang kyai (*da'i*) identik dengan orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Kyai memiliki berbagai macam strategi dakwah agar *mad'u* dapat memahami apa yang disampaikan. Ayat Al-Quran yang menyebutkan mengenai strategi dakwah diantaranya QS. Al-Baqarah ayat 129 dan 151.

a. Firman Allah dalam QS. Al Baqarah: 129

⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 52.

⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), cet.I, h.107.

⁹Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, cet.1 h. 68

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al-Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.¹⁰

b. Firman Allah dalam QS. Al Baqarah: 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.¹¹

Berdasarkan ayat di atas, terdapat tiga macam strategi dakwah,

antara lain:

a. Strategi *Tilawah*

Strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan Kyai atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian, ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan, yang dimaksud ayat-ayat Allah Swt, bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Strategi ini bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang

¹⁰ *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 20.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 23.

transformasinya melewati indra pendengaran dan indra penglihatan serta ditambah akal yang sehat.

b. Strategi *Tazkiyah* (menyucikan diri)

Strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi *tazkiyah* melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah mensucikan jiwa manusia. Kotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau social, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, kikir dan sebagainya.

c. Strategi *Ta'lim*¹²

Strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah*, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi *ta'lim* bersifat lebih mendalam, dilaksanakan secara formal dan sistematis. Artinya, strategi ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilaksanakan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Agar mitra dakwah dapat menguasai ilmu Fikih, ilmu Tafsir, atau ilmu Hadis. Pendakwah perlu membuat tahapan-tahapan

¹² Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h.73.

pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan sebagainya.

Dalam surat lain juga disebutkan macam-macam strategi dakwah. Allah Swt berfirman dalam QS. an-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹³

Ayat diatas menyebutkan bahwa ada tiga macam strategi yang bisa dilakukan untuk melaksanakan dakwah, antara lain:

- 1) Hikmah (dengan cara bijaksana).
- 2) *Mau'izhah Hasanah* (nasihat-nasihat yang baik).
- 3) *Mujadalah bil latii hiya ahsan* (berdiskusi dengan cara yang baik)¹⁴.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa Strategi Dakwah Kyai Terhadap Ibadah Santri sangatlah beragam. Oleh karena itu, sebagai seorang Kyai harus tanggap dan kreatif dalam memanfaatkan strategi yang telah Allah jelaskan, agar dakwah yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tepat pada sasarannya.

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 281.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), cet.I, h.108.

2. Asas-asas Strategi Dakwah

Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya:

- a. Asas filosofi, asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- b. Asas kemampuan dan keahlian da'i asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme *da'i* sebagai subjek dakwah.
- c. Asas sosiologi asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di suatu daerah, filosofi sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- d. Asas psikologi asas ini membahas masalah-masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang *da'i* adalah manusia, begiu pula sasran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologi harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.
- e. Asas efektifitas dan efesiensi maksud asas ini adalah aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan mencapai hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal.¹⁵

Berdasarkan pertimbangan asas-asas di atas, seorang *da'i* hanya butuh memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi *mad'u*.

3. Pengertian Kyai

Ciri yang paling esensial bagi suatu pesantren adalah adanya seorang kyai. Kyai pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu dibidang agama dalam hal ini agama islam. Terlepas dari anggapan kyai sebagai gelar yang sakral, maka sebutan kyai muncul dipondok pesantren.

¹⁵*Ibid* h.107-108.

Keberadaan kyai dalam pesantren sangat sakral sekali. Suatu lembaga pendidikan islam disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut kyai. Jadi kyai didalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki. Ditangan seorang kyai lah pesantren itu berada. Oleh karena itu kyai dan peantren merupakan dua sisi yang selalu berjalan bersama. Bahkan “kyai bukan hanya pemimpin pondok pesantren tetapi juga pemilik pondok pesantren”.¹⁶ Sedangkan sekarang kyai bertindak sebagai kordinator.

B. Ibadah Santri

1. Pengertian Ibadah

Ibadah menurut bahasa *al-abdiyah*, *al-ubuudiyah*, dan *al-ibaadah*, artinya taat atau tunduk. Sedangkan menurut *syara'* Ibnu Taimiyah memandang ibadah dengan pandangan yang lebih luas. Yaitu, ia menguraikan makna ibadah sampai kepada unsur-unsurnya yang luas. Ia mengungkapkan suatu unsur baru yang sangat penting peranannya baik dalam islam maupun setiap agama. Unsur yang sangat dominan dalam mewujudkan ibadah sebagaimana yang diperintahkan Allah. Yaitu unsur “Cinta”. Tanpa unsur emosi yang *fithri* ini, ibadah yang merupakan tujuan pokok bagi dijadikannya manusia, diutusny para Rosul, dan diturunkannya Kitab-kitab itu mustahil akan dapat diwujudkan.¹⁷

¹⁶ Bahri Gozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 21

¹⁷ Yusuf Al-Qardlawi, *Ibadah dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1998), h. 41.

2. Macam-Macam Ibadah

Ibadah ada dua macam, yaitu ibadah *mahdhah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghairu mahdhah* (ibadah umum).

a. Ibadah *mahdhah*

Ibadah mahdhah adalah ibadah dalam arti khusus. Yaitu ibadah yang tata caranya sudah baku dicontohkan oleh Rasulullah, dan ditetapkan berdasarkan dalil Al-Quran dan As-Sunnah. Ibadah mahdhoh merupakan penghambaan murni dan wujud hubungan antara hamba dan Allah secara langsung. Contoh ibadah *mahdhoh* adalah salat, puasa, zakat, Haji, qurban dan lain-lain.¹⁸

Namun Syaikh Dhiya Ad-Din Al-Quds mengartikan bahwa ibadah mahdhah merupakan perbuatan dan perkataan yang jika dilaksanakan selain untuk Allah, akan menjadi perbuatan Syirik yang besar. Contohnya adalah salat yang jika dilaksanakan untuk tujuan lain selain Allah maka akan menjadi perbuatan Syirik Akbar. Contoh lain adalah puasa untuk mencari ilmu ilmu yang bekerjasama dengan jin, seperti untuk kekuatan, pesugihan, menarik jodoh dan lain-lain, semua itu akan menjadi perbuatan yang menyekutukan Allah dan tidak akan mendapatkan pahala apapun bahkan akan mendapatkan dosa yang tidak akan diampuni oleh Nya.

Untuk lebih jelasnya kita dapat membedakan ibadah makhluk tersebut dengan prinsip-prinsip berikut:

¹⁸ Khalilurahman Al- Mahfani, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2016), cet.1, h. 4

1) Harus didasarkan pada dalil perintah.

Dalil perintah untuk melaksanakan ibadah makhluk ini harus bersumber dari Al-Quran dan As-sunnah. Ibadah tersebut tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya karena merupakan peranan Wahyu.

2) Tata caranya sesuai yang dicontohkan Rasulullah.

Salah satu tujuan Allah mengutus Rasulullah yaitu untuk memberikan contoh dan teladan bagi umatnya sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 64:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

Artinya: Dan Kami tidak mengutus seseorang rasul melainkan untuk ditaati dengan izin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.¹⁹

Oleh sebab itu dalam melaksanakan ibadah mahdloh seseorang muslim harus benar-benar mengetahui dasar-dasar perintahnya, baik yang bersumber dari Al-Quran maupun hadis. Jadi tidak sekedar ikut-ikutan atau yang penting merasa mantap di hatinya melainkan harus mengikuti Rasulullah. Fungsi utama diutusnya Nabi Muhammad yaitu untuk menjadi contoh umatnya khusus dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

3) *Ghairu ma'qulatul ma'na*(bersifat supra rasional atau di atas

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 88.

jangkauan akal)

Ibadah *mahdhah* bersifat suprarasional sebab ibadah tersebut bukan ukuran logika karena bukan dalam kapasitas pemikiran akal melainkan wilayah Wahyu. Akal hanya berfungsi memahami rahasia dibalik nya yang disebut Hikmah Tasyri'.

Sebagai contoh ibadah, salat, azan, tilawah Al-Quran dan ibadah *mahdhah* lainnya, keabsahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak, tetapi ditentukan Apakah sesuai dengan ketentuan syariat atau tidak. oleh sebab itulah, ditetapkan oleh syariat syarat dan rukunnya yang tidak dapat diubah-ubah dengan kemampuan akal manusia.

4) Berazaskan taat

Ketaatan atau kepatuhan kepada Allah merupakan titik Point yang dituntut dari seorang hamba dalam melaksanakan ibadah. Seseorang yang mengaku telah beriman kepada Allah, maghrib meyakini bahwa apa yang diperintahkan Allah kepada hanya semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaannya, dan bukan untuk Allah. Sebab bagi Allah tidak akan ada manfaat dan mudharat nya bagi seorang hamba taat ataupun ingkar kepadanya.

b. Ibadah *ghairu mahdhah*

Ibadah *ghairu mahdhah* ialah ibadah yang tidak hanya terkait dengan *hablum minallah* atau hubungan dengan Allah tetapi juga terkait dengan *hablum minannas* atau hubungan dengan manusia. Akan tetapi

jika ibadah tersebut dilaksanakan dengan niat untuk selain Allah maka akan menjadi ringan karena menduakan Allah dalam hal niat. Contohnya adalah menolong orang mukmin yang sedang kesulitan, jika perbuatan tersebut didapatkan untuk Allah maka pelakunya akan mendapat pahala dari Allah, namun jika diniatkan bukan karena Allah seperti untuk kemanusiaan, mencari simpati dan sebagainya maka tidak akan berbuah pahala bahkan akan menjadi Syirik Khafi.²⁰

Tata cara ibadah *ghairu mahdhah* berbeda dengan ibadah *mahdhah*. Sebab ibadah tersebut tidak mempunyai ketentuan secara langsung baik dalam Al-Quran ataupun hadits perintah untuk melaksanakan ibadah bentuk ini juga terkandung disebutkan dalam Al-Quran ataupun hadis dan terkadang hanya bersifat anjuran.

Ciri-ciri ibadah *ghairu mahdhah*:

- 1) Berdasarkan perintah anjuran atau tidak adanya larangan akan sesuatu perbuatan.

Ibadah *ghairu mahdhah* ada yang diperintahkan dalam Al-Quran atau hadist tetapi tidak ada ketentuan cara pelaksanaannya seperti menolong sesama muslim, mendamaikan orang yang bertikai, berbakti kepada orang tua, menuntut ilmu dan sebagainya. Salah satu contoh perintah tersebut adalah dalam firman Allah QS. Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ

²⁰Khalilurrahman Al- Mahfani, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2016), cet.1, h. 9.

الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang *had-ya*, dan binatang-binatang *qalaa-id*, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.²¹

Sekalipun ada perintah untuk saling tolong-menolong tetapi tidak disebutkan ketentuan syarat, rukun serta tata cara pelaksanaannya baik dalam Al-Quran ataupun Hadits Rasulullah.

Disamping itu perbuatan yang tidak ada larangan dalam Al-Quran dan hadis Rasulullah juga akan bernilai ibadah jika dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah.

2) *Ma'qulun Ma'na* (bersifat rasional)

Ibadah *ghairu mahdhah* ini baik buruk dan manfaat serta mudhorotnya dapat ditentukan oleh akal atau logika. Dengan begitu Jika menurut logika sehat suatu perbuatan itu akan berdampak buruk,merugikan dan membawa mudharat maka tidak boleh dilaksanakan. Sebaliknya jika suatu perbuatan itu akan membawa

²¹Kementrian Agama Republik Indonesia *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 106.

manfaat bagi orang banyak maka boleh dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Mu'min ayat 40:

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab.²²

3. Pengertian Santri

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pondok pesantren. Didalam pondok pesantren, para santri akan mengikuti jadwal belajar dan ibadah yang telah disusun sedemikian rupa dan menjadi hal yang maghrib untuk dilaksanakan para santri. Jumlah santri biasanya menjadi tolak ukur perkembangan pondok pesantren. Santri di bagi menjadi dua, yakni:

a. Santri Mukim

Santri mukim yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya maka dia mondok (tinggal) di pesantren sebagai santri mungkin mereka memiliki kemaghriban-kemaghriban tertentu.²³

²²Kementrian Agama Republik Indonesia *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 471

²³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 21.

b. Santri Kalong

Santri Kalong adalah santri yang tinggal di luar pondok pesantren mengunjungi pondok pesantren secara teratur untuk belajar agama, berasal dari desa di sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di pondok pesantren.²⁴

Di dunia pesantren biasa dilakukan seorang santri pindah dari satu pesantren ke pesantren lain, setelah seorang santri merasa sudah cukup lama di pesantren maka dia pindah ke pesantren lainnya. Biasanya kepindahan itu untuk menambah dan mendalami suatu ilmu yang menjadi keahlian dari seorang ustadz yang didatangi itu.

Pada pesantren yang masih tergolong tradisional, lamanya santri bermukim di tempat itu bukan ditentukan oleh ukuran tahun atau kelas, melainkan melainkan diukur dari kitab yang dibaca. Seperti yang diungkapkan terdahulu bahwa kitab-kitab itu ada yang bersifat dasar, menengah dan kitab besar. Kitab-kitab itu juga semakin tinggi semakin sulit memahami isinya, oleh karena itu dituntut penguasaan kitab-kitab dasar dan menengah sebelum memasuki kitab-kitab besar.

Santri dengan variasi umur dewasa, remaja dan anak-anak yang tinggal bersama di pondok pesantren, dapat menghasilkan proses sosialisasi yang demikian efektif dikalangan mereka, khususnya sosialisasi anak-anak dengan santri dewasa dan sebaliknya dapat terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam perkembangannya, yakni terlalu

²⁴ Bahri Gozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 2.

cepatnya perkembangan psikis santri, anak-anak dan remaja, mengikuti santri dewasa.

4. Macam-Macam Ibadah Santri

a. Shalat Berjamaah

Shalat menurut bahasa arab adalah “doa”, tetapi yang dimaksud adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.²⁵

Istilah Jamaah berarti berkumpul. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama sama dan salah satu di antara mereka diikuti oleh orang lain. Seseorang yang diikuti dinamakan imam. Seseorang yang mengikuti dinamakan makmum.²⁶ Pengertian tersebut menunjukkan bahwa shalat yang dilakukan secara bersama-sama itu tidak mesti merupakan shalat berjamaah, karena bisa tidak dimaksudkan untuk mengikuti (berniat makmum) pada salah seorang di antara mereka.

Di antara dalil tentang disyariatkannya shalat berjamaah adalah QS. An-Nissa’:102:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ
وَلْيَأْخُذُوا آسَلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ...

²⁵Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Biru Algensindo, 2018), cet 83, h.53

²⁶ Saleh Fauzan, *Fiqh sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), cet.1 h.20

Artinya : Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu....(QS.An-Nissa':102)²⁷

Berdasarkan Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila berada dalam jamaah yang sama sama beriman dan ingin mendirikan shalat bersama mereka, maka mereka menjadi dua golongan. Kemudian hendaklah segolongan dari mereka shalat bersamamu dan segolongan yang lain berdiri menghadapi musuh sambil menjaga orang yang sedang shalat. Konteks tersebut menunjukkan shalat fardhu adalah ibadah yang sangat besar dan penting, sehingga dalam keadaan apapun pelaksanaannya dianjurkan secara berjamaah.

Shalat berjamaah merupakan keistimewaan bagi umat Nabi Muhammad SAW. Manusia yang pertama kali melaksanakan shalat berjamaah, Beliau pernah bersabda, “ shalat berjamaah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan selisih pahala dua puluh tujuh derajat,”²⁸ Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama dengan paling sedikitnya adalah imam dan seorang makmum. Hukum shalat berjamaah adalah fardu kifayah, namun sebagian ulama berpendapat hukumnya sunah muakkadah bagi seorang laki-laki yang berakal, merdeka, muqim (

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h.95

²⁸ Masykuri Abdurrahman, *Kupas Tuntas Shalat, Tata Cara Dan Hikmahnya*, (Jakarta : Erlangga, 2006) , h.142

bertempat tinggal tetap, bukan musafir), menutup aurat, tidak mempunyai halangan (uzur).

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa shalat berjamaah itu adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

1) Hukum Shalat Berjamaah

Ulama berselisih pendapat tentang hukum shalat berjamaah ada yang mengatakan *fardhu 'ain*, ada yang mengatakan *fardhu kifayah*, ada pula yang mengatakan *sunah mu'akkadah*.

a. *Fardhu 'ain*

Fardhu a'in maknanya, maghrib bagi setiap individu muslim lelaki yang sudah baligh dan mampu untuk menghadirinya. Umumnya mazhab Al-Hanabilah berpendapat shalat berjamaah itu hukumnya *fardhu 'ain* bukan *fardhu kifayah*. Ibnu Qudamah seorang ulama rujukan dalam Mazhab Al- Hanabilah menuliskan didalam kitab Al- Muhgni menyatakan bahwa:“berjamaah itu hukumnya maghrib dalam shalat lima waktu”

Al- Mardawi yang juga merupakan salah satu ulama rujukan dalam Mazhab Al-Hanabilah didalam kitabnya *Al-Insaf*

Fi Ma'rifati Ar-Rajih Min Al- Khilaf menyatakan:“bab shalat berjamaah: qauluhu- hukumnya maghrib untuk shalat lima waktu bagi laki-laki tanpa syarat.”²⁹

Barang siapa meninggalkan shalat berjamaah tanpa uzur, sah shalatnya namun ia berdosa, yang berpendapat demikian adalah Atha' bin Abi Rabah, Al-Auza'i, Abu Tsaur, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, umumnya ulama Al-Hanafiyah dan mazhab Hanabilah. Atha berkata bahwa kemaghriban yang harus dilakukan dan tidak halal selain itu, yaitu ketika seorang mendengar adzan , haruslah mendatangnya untuk shalat. (Mukhtashar Al- Fatwa Al-Mashriyah, 50) Pendapat tersebut didasarkan pada beberapa dalil antara lain sebagai berikut:

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.(Al-Baqarah:43)³⁰

Berdasarkan ayat tersebut dapat di maknai bahwa shalat berjamaah dan dapat pula diartikan tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk. Ibnu katsir menerangkan bahwa kebanyakan para ulama berdalil dengan ayat ini atas maghribnya shalat berjamaah. Sedangkan

²⁹Ahmad Sarwat, Lc, *Seri Fiqih Kehidupan (3): Shalat*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2015), cet.1. h.291

³⁰Kementrian Agama Republik Indonesia *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h.7.

Dalil dari As-sunnah diantaranya adalah hadis dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW hendak membakar rumah-rumah yang tidak menghadiri shalat berjamaah.

إِنَّ أَثْقَلَ صَلَاةٍ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ وَصَلَاةُ
الْفَجْرِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا. وَلَقَدْ
هَمَمْتُ أَنْ أُمَرَ بِالصَّلَاةِ فَتُقَامَ ثُمَّ أُمِرَ رَجُلًا فَيُصَلِّيَ
بِالنَّاسِ ثُمَّ أَنْظِقَ مَعِيَ بَرَجَالٍ مَعَهُمْ حُزْمٌ مِنْ حَطَبٍ
إِلَى قَوْمٍ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ فَأُحْرِقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ
بِالنَّارِ. (رواه البخاري ومسلم عن أبي هريرة)

Artinya: “Shalat yang paling berat bagi orang munafik adalah salat isya dan salat subuh. Kalau mereka mengetahui keutamaan yang terdapat dalam kedua salat tersebut, mereka akan mendatangnya walau dengan merangkak. Aku sangat ingin memerintahkan salat (dikerjakan), lalu dikumandangkan iqamat dan kuperingatkan seseorang untuk mengimani para jamaah. Sementara itu aku pergi bersama beberapa orang yang membawa seikat kayu bakar menuju orang-orang yang tidak ikut salat berjamaah dan membakar rumah-rumah mereka dengan api”. (H.R Bukhari dan Muslim Dari Abu Hurairah)³¹

Para sahabat Rasulullah sangat memerintahkan dengan shalat jamaah dan berupa untuk tidak ketinggalan melaksanakannya. Ibnu Mas'ud Beliau berkata, “Sungguh aku telah menyaksikan para sahabat, tidak ada seseorang yang tidak ikut salat berjamaah selain munafik yang jelas kemunafikannya.”

³¹Khalilurrahman Al- Mahfani, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2016), cet.1, h.341

b. *Fardhu Kifayah*

Pendapat mayoritas ulama Mazhab Syafi'i, Hanafi dan Maliki. Mereka berdalil dengan dalil-dalil yang dinyatakan oleh para ulama yang berpendapat tentang *fardhu 'ain*. Hanya saja dalil-dalil tersebut bermakna *fardhu kifayah*.

Fardhu kifayah maksudnya adalah bila sudah ada yang mengerjakan salat jamaah, maka gugurlah kemaghriban yang lain untuk menunaikannya. Sebaliknya, bila tidak ada satupun yang mengerjakannya, maka berdosa semua orang yang mengikuti salat berjamaah.

Imam An-nawawi dalam kitabnya *Raudhatuth-Thalibin* mengatakan bahwa, "Shalat Jumat itu hukumnya *fardhu 'ain* untuk shalat Jumat, sedangkan untuk shalat fardhu lainnya, ada beberapa pendapat, dan yang paling shahih hukumnya adalah *fardhu kifayah*."

c. *Sunnah Muakkad*

Pendapat *Sunnah muakkad* didukung oleh mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah sebagaimana disebutkan oleh Imam As-Syaukani dalam kitabnya *Nailul Authar* (III/146). Beliau berkata bahwa, "Pendapat yang paling tengah dalam masalah hukum shalat berjamaah adalah *sunah muakkadah*."

Pendapat tersebut antara lain didasarkan pada hadis Rasulullah yang mengatakan bahwa "Salat berjamaah lebih baik

daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat atau dua puluh lima.³² Shalat berjamaah hukumnya maghrib, Rasulullah dalam Haditsnya membandingkan derajat shalat berjamaah dengan shalat sendirian, yang juga mengandung makna bahwa shalat sendirian tetap sah. Hukumnya maghrib maka shalat sendirian tidak sah dan Rasulullah tidak membandingkan antara keduanya. Sejatinya seorang yang beriman kepada Allah dan rasulnya tentu akan melaksanakan shalat dengan berjamaah.

2) Keutamaan Shalat Berjamaah

Shalat yang dilakukan secara berjamaah lebih baik dan lebih utama dari shalat sendirian (munfarid). Demikian halnya dengan shalat maghrib lima waktu, dapat dilakukan sendirian (meskipun yang utama dilakukan secara berjamaah). Rasulullah Saw menggambarkan dengan perbandingan 27 derajat untuk shalat berjamaah dan satu derajat untuk shalat yang dilakukan sendirian.³³

Nabi Muhammad Saw bersabda :

صَلَاةُ الْجُمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدَىِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan 27 derajat.” (HR. Bukhari Muslim dari Ibnu Umar)

³²*ibid*, h. 344

³³ Khalilurrahman Al-Mahfani, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2016), cet.1, h 336

Makna dua puluh tujuh derajat dalam hadits tersebut bukanlah merupakan arti atau gambaran secara matematis, artinya kelipatan yang lugas dan pasti. Namun tersirat makna bahwa dalam shalat berjamaah terkandung hikmah dan keutamaan yang banyak, yang tidak didapat dengan shalat sendirian.

b. Puasa Sunnah Senin Kamis

Puasa sunnah adalah amalan yang dapat melengkapi kekurangan amalan maghrib. Selain itu pula puasa sunnah dapat meningkatkan derajat seseorang menjadi wali Allah yang terdepan (*as saabiqun al muqorroobun*). Lewat amalan sunnah inilah seseorang akan mudah mendapatkan cinta Allah. Sebagaimana disebutkan dalam hadits qudsi:

وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ ،
وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا ، وَإِنْ سَأَلَنِي
لَأُعْطِيَنَّهُ ، وَلَئِنِ اسْتَعَاذَنِي لِأُعِيْدَنَّهُ

Artinya : Hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri pada-Ku dengan amalan-amalan sunnah sehingga Aku mencintainya. Jika Aku telah mencintainya, maka Aku akan memberi petunjuk pada pendengaran yang ia gunakan untuk mendengar, memberi petunjuk pada penglihatannya yang ia gunakan untuk melihat, memberi petunjuk pada tangannya yang ia gunakan untuk memegang, memberi petunjuk pada kakinya yang ia gunakan untuk berjalan. Jika ia memohon sesuatu kepada-Ku, pasti Aku mengabulkannya dan jika ia memohon perlindungan, pasti Aku akan melindunginya.³⁴

³⁴ HR. Bukhari no. 2506

Puasa merupakan salah satu amalan yang dicintai oleh Allah Subhanahu wa ta'ala yang mana Allah menjanjikan keutamaan dan manfaat yang besar bagi yang mengamalkannya,

Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda:

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ. فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ. وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ. فَإِذَا كَانَ يَوْمٌ صَوْمَ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرُفْثُ وَلَا يَصْحَبُ وَلَا يَجْهَلُ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ - فَإِنْ شَأْمَهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ، فَلْيُقِلْ: إِيَّي صَائِمٌ - مَرَّتَيْنِ وَلِلصَّائِمِ بِيَدِهِ. لَخُلُوفٌ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ فَرِحْتَانِ يَفْرَحُهُمَا: إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ. وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ

Artinya : Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: Setiap amal anak Adam adalah untuknya kecuali puasa, sesungguhnya ia untuk-Ku dan Aku sendiri yang akan membalasnya, puasa adalah perisai, maka apabila salah seorang dari kalian berpuasa maka janganlah ia berkata-kata keji, dan janganlah berteriak-teriak, dan janganlah berperilaku dengan perilakunya orang-orang jahil, apabila seseorang mencelanya atau menzaliminya maka hendaknya ia mengatakan: Sesungguhnya saya sedang berpuasa (dua kali), demi Yang diri Muhammad ada di tangannya, sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih wangi di sisi Allah pada hari kiamat dari wangi kesturi, dan bagi orang yang berpuasa ada dua kebahagiaan yang ia berbahagia dengan keduanya, yakni ketika ia berbuka ia berbahagia dengan buka puasanya dan ketika berjumpa dengan Rabbnya ia berbahagia dengan puasanya.³⁵

c. Membaca Al-Quran

Al-Quran adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah)³⁶. Athiyyah mengatakan dalam

³⁵ HR. Muslim no. 1154

³⁶ Amin Syukur, Pengantar Studi Islam, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 53

bukunya yang berjudul “Ghoyatu alMurid fi ‘ilmi at-Tajwid” Al-Quran al-Karim adalah kalamullah yang diturunkan atas nabi Muhammad saw, dianggap ibadah bagi yang membacanya, yang disatukan secara ringkas surat di dalamnya, yang sampai kepada kita dengan jalan mutawattir.

Dalam membaca Al-Quran ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya Firman Allah yang berhubungan dengan membaca Al-Quran adalah Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.al-Alaq :1-5)³⁷

Membaca Al-Quran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya. Al-Quran mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya. Diantara keutamaan membaca Al-Qur’an adalah:

1. Menjadi manusia terbaik.
2. Orang yang membaca Al-Quran akan mendapatkan kenikmatan tersendiri.

³⁷ Al-Quran Terjemahnya, (Semarang. PT Kumudamoro Grafindo,1994), hlm. 1709

3. Orang yang membaca Al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi.³⁸

d. Belajar Membaca Kitab Kuning

Belajar kitab kuning termasuk bagian dari memperdalam ilmu agama (tafaqquh fiddin). Nabi SAW bersabda, “Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan maka akan diberikan pemahaman mendalam dalam masalah agama. Sesungguhnya ilmu diraih dengan cara belajar.” (HR. Bukhari dan Muslim). Salah satunya belajar kitab kuning.

Kitab kuning itu sendiri berisi semua cabang ilmu agama Islam. Seperti tafsir, hadits, fikih, ushul fikih, sejarah, pendidikan, filsafat, kalam, dan tasawuf. Semua tertulis dalam bahasa Arab, baik yang bergaya klasik, pertengahan maupun modern. Untuk bisa memahaminya, diperlukan menguasai morfologi Arab (ilmu sharaf) dan sintaksis Arab (ilmu nahwu).

Untuk tingkat dasar, buku-buku yang mempelajari ilmu sharaf misalnya *Amtsilah Tashrifiyah*, *Kailani*, dan *Nadzam Maqsud*. Sedangkan buku-buku yang mempelajari ilmu nahwu tingkat dasar adalah *Mukhtashar Jiddan*, *Imrithi*, *Mutammimah* dan yang lainnya. Umumnya, buku-buku tersebut dipelajari di berbagai pondok pesantren di Indonesia.

Belajar kitab kuning di pondok pesantren, termasuk bagian dari menjalankan perintah Allah SWT, “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap

³⁸ Abdul MajidKhon, Praktik Qira'at keanehan membaca AlQur'anashim dari Hafash, cet 1, (Jakarta:Amzah,2008), hlm. 56

golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya.” (QS. al-Taubah: 122).

Belajar kitab kuning adalah untuk melanjutkan estafet keilmuan para ulama. Sejarah membuktikan para ulamalah yang melakukan transmisi ilmu-ilmu agama Islam kepada masyarakat muslim di berbagai belahan dunia. Inilah dakwah Islam yang referensial dan memiliki kekuatan logika multidimensional. Saat ini lebih dari sejuta santri dari Aceh hingga Papua sedang belajar kitab kuning di ribuan pondok pesantren yang ada di Indonesia. Mereka dijanjikan oleh Nabi SAW, “Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu, niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga.”(HR. Turmudzi). Dengan kata lain belajar kitab kuning akan beroleh surga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.³⁹

Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti lingkungan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian proposal ini penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan data dari Pondok Pesantren Mambaul Ulum sebagai tempat penelitian.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2015), h.26.

data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰

B. Sumber Data

Pada tahap ini, penulis berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertanyaan dan disajikan dari sumber pertama. Sumber primer yaitu, pertama, karena penulis menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang ditujukan kepada pengurus Pondok Pesantren dan santri. Kedua, karena penulis menggunakan metode observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah pengasuh pondok pesantren tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah bahan bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer. Merupakan data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, foto-foto, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, majalah, koran, makalah, internet dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan Strategi

⁴⁰ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, cet.1 h. 19

Dakwah Kyai Terhadap Ibadah Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Instrumen yang sifatnya masih umum, misalnya pedoman wawancara dan pedoman pengamatan masih mudah diinterpretasikan (mungkin salah) oleh pengumpul data.⁴¹

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya dan jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, dan menjadi pelengkap untuk data yang sudah dikumpulkan. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi secara *valid* (sah atau shahih).

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 265.

Berdasarkan penelitian, penulis menggunakan metode wawancara terpimpin yakni wawancara yang dilakukan dengan cara membawa daftar pertanyaan yang lengkap dan terperinci mengenai Strategi Dakwah Kyai Terhadap Ibadah Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum. Wawancara akan ditujukan kepada Kyai dan beberapa santri guna untuk mendapatkan data yang valid dengan materi yang berkaitan dengan strategi dakwah kyai terhadap ibadah santri dan apa yang menjadi penghambat strategi dakwah kyai terhadap ibadah santri.

2. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Teknik observasi yang dilakukan penulis adalah observasi non partisipan yaitu mengadakan pengamatan terhadap aktivitas obyek tertentu, penulis tidak aktif mengikuti aktivitas obyek tersebut. Observasi dilakukan pada saat kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, jurnal, laporan

penelitian dan lain-lain. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih, dokumen sesuai dengan tujuan penulisan, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya dan menghubungkan dengan fenomena lain.⁴²

Penelitian yang akan dilakukan, penulis mengumpulkan data berupa catatan atau gambar kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang Strategi Dakwah Kyai Terhadap Ibadah Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka penulis akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika.

Untuk menjamin keabsahan data penulis menggunakan teknik *triangulasi* data. Teknik ini adalah salah satu cara untuk mengukur derajat kepercayaan (*Credibility*) dengan membandingkan:

- a. Membandingkan data dari metode yang sama dengan sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.

⁴²Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, cet.1, h.13

- b. Membandingkan sumber data yang sama dengan observasi dengan data dari wawancara.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan penulis atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.

E. Teknis Analisis Data

Setelah data-data yang di perlukan dalam penelitian terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan cara pertahapan secara berurutan dan interaksionis, yang terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴³

Mengingat penelitian ini menampilkan data-data kualitatif, maka penulis menggunakan analisis data induktif, yaitu suatu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkret tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁴⁴

Maka dalam penelitian yang bersifat khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum yaitu untuk mengetahui Strategi Dakwah Kyai Terhadap Ibadah Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur.

⁴³ Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 157.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2009, Jilid-1, h. 42

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum

Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum didirikan pada tanggal 5 September tahun 1983 M. oleh K.H. Miftahudin Yahya sebagai usaha beliau untuk mencetak kader-kader da'i yang diharapkan dapat menghapus kepercayaan-kepercayaan masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam

Berdiri di atas tanah wakaf ayah mertuanya seluas 550 m². Pada awal berdirinya, Pesantren Mamba'ul Ulum yang terletak di Jalan Stadion 24 A Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur, (+ 4 km arah timur Kota Metro) hanya mendidik masyarakat sekitar Tejosari dan Tejoagung, dan itupun terbatas pada pelajaran Al-Quran, nahwu shorof serta fiqih melalui kajian kitab kuning. Metode yang dipergunakan juga masih terbatas pada metode sorogan, bandongan, dan halaqoh.

Pada masa kepemimpinannya Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum lambat tetapi pasti mengalami perubahan yang cukup berarti. Santri yang datang mengaji tidak hanya berasal dari sekitar Tejosari dan Tejoagung, tetapi banyak juga yang berasal dari daerah lain .

Pada tahun 2004 M. K.H. Miftahudin Yahya berpulang ke Rahmatullah dalam usia 54 tahun dan kepemimpinan Pondok Pesantren

Mamba'ul Ulum diteruskan oleh menantu beliau yang pertama yaitu Muhammad Luthfi.

Pada masa kepemimpinan Kyai Muhammad Luthfi, selain sebagai tempat mengaji atau memperdalam ilmu agama lewat pelajaran Al-Quran, Hadits dan kitab-kitab kuning lainnya, diselenggarakan pula pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Dalam memimpin pesantren Kyai Muhammad Luthfi melakukan pembaruan-pembaruan dalam bidang kelembagaan dan organisasi.

a. Bidang Kelembagaan

Dalam bidang kelembagaan Ustadz, Muhammad Luthfi merubah sistem pengelolaan pesantren dengan cara mendirikan Yayasan yang mengelola Pendidikan formal, non formal dan panti asuhan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum bernama Yayasan Mamba'ul Ulum Metro (YASMU).

Dengan didirikannya yayasan ini maka pemisahan antara aset pondok dan aset pribadi dilakukan dengan jelas sehingga memungkinkan pengelolaan keuangan pondok secara lebih transparan dan akuntabel.

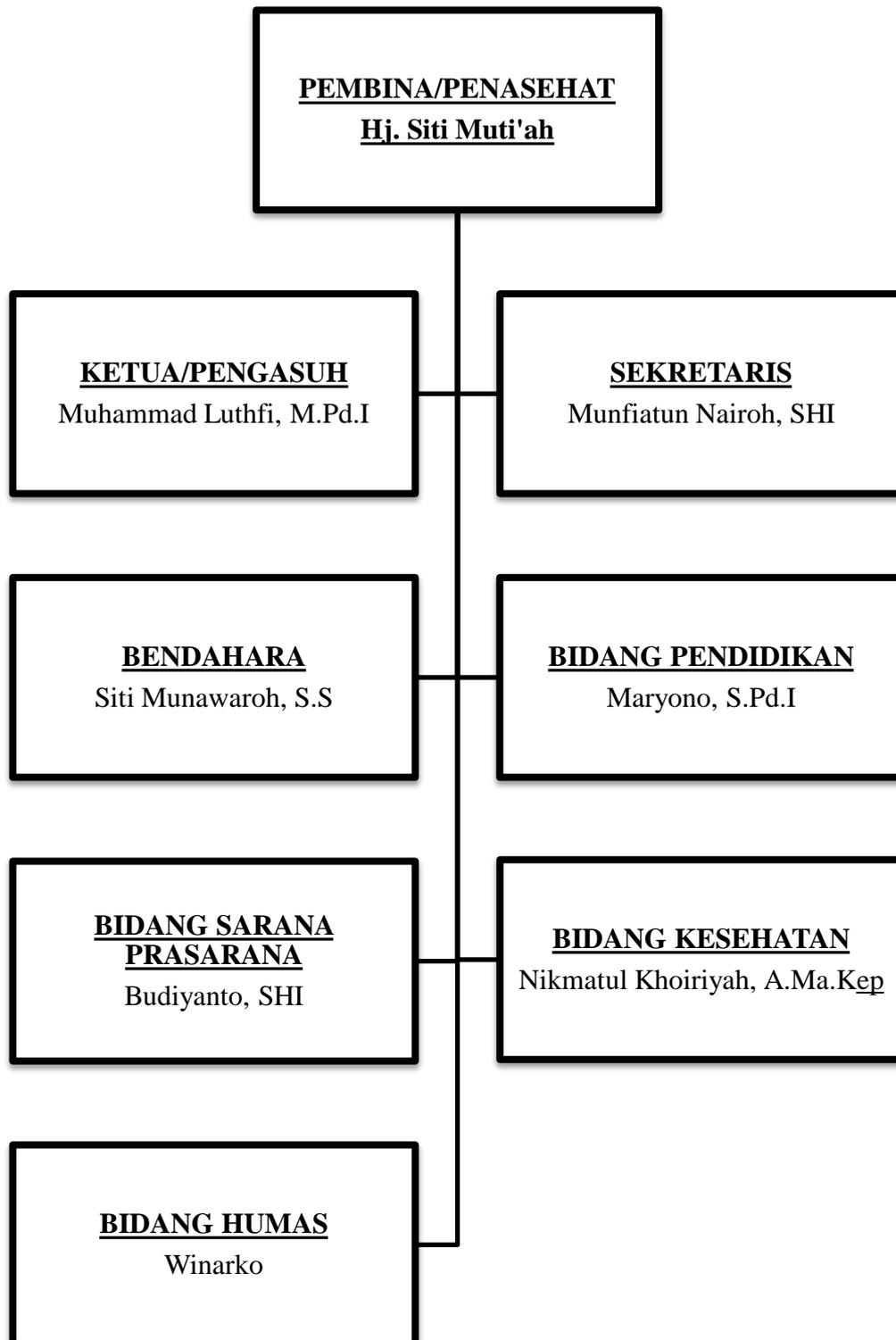
b. Bidang Organisasi

Dalam bidang organisasi, Kyai Muhammad Luthfi membentuk institusi-institusi baru yang diperlukan oleh santri, seperti Perpustakaan, UKS, dan Gugus Depan Pramuka. Beliau juga membentuk institusi-institusi yang dibutuhkan masyarakat luas,

seperti : Pengajian Takhassus/Majlis taklim. Untuk memudahkan pengorganisasian kegiatan agar menjadi efektif dan efisien, beliau mengangkat para staf pemangku pesantren yang terdiri dari Staf Pemangku pesantren bidang kemadrasahan, bidang non formal, bidang keuangan , bidang pembangunan dan lurah pondok.⁴⁵

⁴⁵ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.

2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum



3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum

a. Visi

Beriman, Bertaqwa, Terdidik, Unggul Dalam Prestasi.

b. Misi

- 1) Berorientasi ke Depan Dengan Memperhatikan Potensi Kekinian
- 2) Sesuai Dengan Norma dan Harapan Masyarakat
- 3) Ingin Mencapai Keunggulan
- 4) Mendorong Semangat dan Komitmen Seluruh Warga Pondok Pesantren
- 5) Mendorong Adanya Perubahan Yang Lebih Baik
- 6) Mengarahkan Langkah-Langkah Strategis (Misi) Pondok Pesantren.⁴⁶

4. Data Ustadz / Ustadzah Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum

NO	USTADZ/USTADZAH	MATA PELAJARAN/KITAB
1	Muhammad Luthfi	Nahwu, Sorof, Fiqih, Akhlaq
2	Maryono	BBQ, Tajwid, Akhlaq
3	Budiyanto	Seni Baca Quran/Qiro,
4	Winarko	Fiqih, Akhlaq
5	Munfiatun Nairoh	BBQ, Tajwid
6	Siti Munawaroh	Muhadoroh/Belajar Berpidato
7	Nikmatul Khoiriyah	Nahwu, Sorof

⁴⁶ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum

B. Strategi Dakwah Kyai Terhadap Ibadah Shalat Maghrib Berjamaah Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum

Keberadaan kyai dalam pesantren sangat sakral sekali. Suatu lembaga pendidikan Islam disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut kyai. Jadi kyai di dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki. Ditangan seorang Kyai lah Pesantren itu berada. Oleh karena itu kyai dan pesantren merupakan dua sisi yang selalu berjalan bersama. Bahkan “Kyai bukan hanya pemimpin pondok pesantren tetapi juga pemilik pondok pesantren”. Sedangkan sekarang kyai bertindak sebagai koordinator.

Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum merupakan salah satu pondok yang sangat mengutamakan kedisiplinan para santri terutama dalam kegiatan pelaksanaan shalat maghrib berjamaah. Kegiatan shalat maghrib berjamaah dapat dibilang sudah berjalan sangat baik, dimana para santri secara aktif melakukan kegiatan shalat maghrib berjamaah, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kyai Luthfi:

“Mengajarkan dan mengajak para santri untuk melakukan shalat berjamaah memang bukan perkara yang mudah, akan tetapi membutuhkan proses agar dapat berjalan secara aktif. Alhamdulillah pelaksanaan shalat maghrib secara berjamaah di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum ini dapat dikatakan berjalan secara tertib meskipun masih ada satu, dua santri yang kurang tertib mengikuti pelaksanaan shalat secara berjamaah. Pelaksanaan kegiatan shalat maghrib berjamaah di pondok pesantren Mamba'ul Ulum ini sudah lumayan sangat efektif kang, meskipun belum seratus persen sempurna. Memang jika dilihat dari aktivitas santri melakukan shalat maghrib berjamaah belum timbul kesadaran dari dalam diri santri.”⁴⁷

⁴⁷Wawancara dengan Kyai Luthfi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum pada Tanggal 14 Desember 2019, Pukul 10.00 WIB

“Hal ini sesuai dengan apa yang dijumpai oleh peneliti pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019, tampak banyak sekali para santri yang berkumpul di masjid untuk melaksanakan shalat maghrib bersama secara berjamaah.”⁴⁸

Semua santri di dalam Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum ini dimaghribkan untuk mengikuti setiap kegiatan shalat *fardhu* secara berjamaah. Jadi setiap santri wajib untuk mengikutib shalat dhuhur, shalat Ashar, shalat maghrib, shalat Isya’, shalat Subuh secara berjamaah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Maryono yang menyatakan bahwa :

“Di pondok Mamba’ul Ulum ini memang dimaghribkan untuk shalat maghrib berjamaah 5 waktu dan Alhamdulillah para santri dapat mengikutinya dengan baik. Pelaksanaan shalat maghrib berjamaah di pondok pesantren Mamba’ul Ulum adalah sebagai berikut shalat subuh dilaksanakan pada jam 04.30 dan di Imami oleh Kyai Luthfi, shalat dhuhur dilaksanakan pada jam 12.00 dan di Imami oleh ustadz Winarko, shalat Ashar dilaksanakan pada jam 15.20 dan di Imami oleh ustadz Maryono, shalat maghrib dilaksanakan pada jam 17.40 di Imami oleh kyai Luthfi, serta shalat isya’ dilaksanakan pada jam 19.30 dan di Imami oleh Kyai Luthfi”⁴⁹

Rasa persamaan dapat tumbuh dalam shalat maghrib berjamaah. Para makmum berderet bershafa-shaf, yang berpangkat, rakyat biasa, yang kaya, yang miskin, yang keturunan raja maupun rakyat kebanyakan, semua berbaris- baris, berbaur satu shaf dan yang datang, lebih dulu menempati shaf yang paling depan meskipun ia adalah rakyat jelata dan yang datang kemudian menempati shaf yang paling belakang meskipun seorang raja atau presiden.

⁴⁸ Observasi Pada Jam 17.40 sampai 18.00 tanggal 14 Desember 2019

⁴⁹ Wawancara dengan ustadz Maryono di Pondok Pesantren Mambaul Ulum pada Tanggal 14 Desember 2019, Pukul 21.00 WIB

Dalam hal ini yang menjadi tujuan kenapa di pondok pesantren Mamba'ul Ulum ini semua santri dimaghribkan untuk melaksanakan shalat 5 waktu secara berjamaah. Yaitu agar para santri itu paham bahwa setiap umat Islam itu dihadapan Allah SWT memiliki kedudukan yang sama, meskipun dia mempunyai jabatan yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Kyai Luthfi yang mengatakan bahwasanya:

“Tujuan dilaksanakan shalat berjamaah di pondok pesantren Mamba'ul Ulum ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada para santri bahwasannya disini semuanya sama dihadapan Allah SWT. Ketika melaksanakan shalat maghrib berjamaah ketika seorang ustadz ada yang datangnya terlambat maka menempati shaf yang paling belakang dan bagi santri yang datangnya lebih awal menempati shaf yang paling depan.”⁵⁰

Selain yang disampaikan diatas tujuan dilaksanakan shalat berjamaah adalah agar para santri mempunyai perilaku keagamaan yang baik hal ini sesuai dengan wawancara dengan Salah satu ustadz di pondok pesantren Mamba'ul Ulum yaitu Ustadz Maryono :

”Tujuan diadakan shalat berjamaah di pondok pesantren Mamba'ul Ulum ini untuk membentuk para santri agar mempunyai perilaku keagamaan yang baik, dan menanamkan kedisiplin dalam shalat maghrib berjamaah, dan agar para santri bisa selalu istiqomah dalam shalat secara berjamaah. meskipun pondok pesantren ini kurang terlalu terkenal di kalangan masyarakat, tetapi saya berharap ketika pulang nanti santri- santri pondok Mamba'ull ulum dapat membuktikan kualitas prilaku keagamaannya”.⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Kyai Luthfi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum pada Tanggal 02 Januari 2020, Pukul 13.00 WIB

⁵¹ Wawancara dengan ustadz Maryono di Pondok Pesantren Mambaul Ulum pada Tanggal 02 Januari 2020, Pukul 21.00 WIB

Selain dari tujuan itu Kyai Luthfi selaku ketua Pondok Pesantren menuturkan bahwasannya tujuan diadakan shalat berjamaah adalah karena shalat berjamaah itu mempunyai hukum sunnah *muakkad*. Hal ini seperti ungkapan beliau :

“Tujuan di pondok pesantren Mamba’ul ulum ini diwajibkan shalat berjamaah adalah karena shalat berjamaah itu hukumnya sunnah *muaakkad*, atau sunnah yang hampir mendekati wajib, pahala bagi seseorang yang melaksanakan shalat maghrib berjamaah itu 27 kali lipat dibandingkan dengan shalat sendiri. dan selain mendapatkan pahala yang banyak tujuan diadakan shalat berjamaah adalah untuk mempererat tali silaturahmi diantara para santri tersebut”⁵²

Jadi dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren Mamba’ul ulum ini sangat menekankan para santri santrinya untuk disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah 5 waktu, karena shalat berjamaah memiliki manfaat yang besar bagi siapa saja yang melaksanakannya.

Berkaitan dengan mendisiplinkan santri dalam shalat maghrib berjamaah, Kyai Luthfi memakai beberapa upaya dan strategi. Digunakannya strategi dan upaya upaya tersebut agar para santri mau mengikuti shalat maghrib berjamaah yang sudah ditetapkan di pondok. Strategi yang digunakan juga diusahakan sesuai dengan karakteristik santri itu sendiri. Adapun berbagai upaya yang digunakan ustadz dalam mendisiplinkan santri itu berupa teguran, ada hukuman, serta motivasi hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadz Maryono:

“Untuk upaya itu ada teguran ada hukuman serta ada motivasi juga.

⁵² Wawancara dengan Kyai Lutfi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum pada Tanggal 02 Januari 2020, Pukul 13.00 WIB

di dalam buku tata tertib santri juga sudah dijelaskan terkait dengan berbagai peraturan, ketertiban serta sanksi yang diberikan bagi yang melanggar. Jadi hukumannya juga ada, tapi sifatnya tidak berupa hukuman fisik. Dalam buku tata tertib semua sudah ada ketentuannya, untuk pemberian hukumannya juga sudah lengkap dan ini langsung dibuat oleh pemimpin Pondok.”⁵³

Ada juga pendapat dari Ustadz Winarko terkait dengan Strategi yang digunakan adalah dengan metode tauladan dari seorang Kyai tersebut, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan beliau bahwa:

“Yang pertama itu Kyai memberikan tauladan, ya yang namanya guru kan digugu lan ditiru jadi memang harus ada. Jadi harus memberikan tauladan kepada anak- anak. jadi ustadz harus memberikan contoh yang baik kepada santri supaya para santri juga bisa menirukan perilaku baik dari Kyai tersebut.”⁵⁴

Kyai Luthfi juga memberikan pendapat terkait dengan upaya untuk mendisiplinkan santri adalah dengan memberikan ceramah pada saat pengajian kitab berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh beliau bahwa :

“Untuk strategi yang saya gunakan adalah dengan memberikan ceramah pada saat pengajian kitab berlangsung, misalkan pada saat ngaji membahas bab kitab shalat berjamaah, jadi saya memberikan pengetahuan bahwa shalat maghrib berjamaah itu hukumnya sunnah muakad, dan apabila seseorang melaksanakan shalat secara berjamaah maka seseorang akan mendapatkan pahala sebanyak 27 kali dari pada shalat secara sendirian.”⁵⁵

Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Saw :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجُمُعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدَىِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري ومسلم والترمذي والنسائي وابن ماجه وأحمد)

⁵³ Wawancara dengan ustadz Maryono di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum pada Tanggal 02 Januari 2020, Pukul 21.00 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan ustadz Winarko di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum pada Tanggal 05 Januari 2020, Pukul 20.00 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Kyai Luthfi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum pada Tanggal 07 Januari 2020, Pukul 19.00 WIB

Artinya: Diriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw., bersabda: Shalat berjamaah melebihi shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.(HR. Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasa’I, Ibnu Majjah dan Ahmad)

Kyai Luthfi juga menambahkan terkait dengan strategi dan upaya yang digunakan adalah dengan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar kegiatan shalat maghrib berjamaah ini, tetapi hukumannya bukan berupa hukuman fisik melainkan hukuman yang mendidik. Seperti apa yang diungkapkan oleh beliau bahwa :

“Untuk mendisiplinkan santri upaya yang saya gunakan adalah dengan memberikan hukuman, tetapi hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang mendidik. Seperti halnya shalat maghrib berjamaah pada shaf yang paling depan dan menulis sholawat nabi. Tetapi apabila santri sering meninggalkan kegiatan shalat maghrib berjamaah, maka terpaksa diberi hukuman digundul”.⁵⁶

Tidak dipungkiri bahwasannya karakter- karakter santri itu berbeda-beda, ada yang ketika dihukum atau diberikan teguran, nasehat dan sebagainya itu langsung tertib tapi ada juga yang bahkan hukuman pun tidak mempan baginya dan oleh sebab itu peneliti juga menanyakan tingkat keberhasilan strategi yang digunakan oleh Kyai tersebut, dan sebagian besar strategi yang dilakukan oleh Kyai tersebut bisa membuat para santri untuk lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan shalat maghrib berjamaah. Seperti pendapat dari ustadz Maryono sebagai berikut :

⁵⁶ Wawancara dengan Kyai Luthfi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum pada Tanggal 07 Januari 2020, Pukul 19.00 WIB

“ Ya Alhamdulillah untuk pemberian hukuman itu kan dari dulu sudah berlaku, dan dengan adanya hukuman tersebut para santri lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat maghrib berjamaah, dan dengan pemberian nasihat sewaktu pengajian berlangsung sudah juga membuat para santri bisa mengerti betapa berharganya shalat apabila dilaksanakan dengan berjamaah.”⁵⁷

Selanjutnya Ustadz Budiyanto juga berpendapat terkait tingkat keberhasilan strategi dakwah Kyai yang dilakukan untuk mendisiplinkan santri dalam shalat maghrib berjamaah sudah sangat efektif karena memang dari dulu sudah diberlakukan hukuman. Lebih detailnya beliau mengatakan bahwa :

“ Ya, kalau upaya berupa hukuman ini sudah sangat baik, meskipun masih ada satu atau dua anak yang melanggar itu. Ya yang namanya anak-anak kan punya karakter yang berbeda beda ada yang tertib ada yang tidak, tapi disini ustadz dan kyai berupaya untuk semaksimal mungkin untuk bisa membuat tertib anak-anak.”⁵⁸

Jadi dari pendapat beberapa ustadz dan Kyai tadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan dari strategi dakwah Kyai tersebut dirasa sudah berjalan dengan efektif, karena ya memang dilihat dari lapangan itu santri lebih jera kalau mendapat hukuman.

C. Analisis Strategi Dakwah Kyai dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Maghrib berjamaah Santri

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan analisis data diatas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Maryono di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum pada Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 20.00 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Budiyanto di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum pada Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 20.00 WIB

a. Strategi dakwah Kyai untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam melaksanakan ibadah shalat maghrib berjamaah di pondok pesantren Mamba'ul Ulum yang diantaranya :

1). Kegiatan shalat maghrib berjamaah di pondok pesantren Mamba'ul ulum merupakan aktifitas yang maghrib diikuti oleh seluruh santri.

2). Tujuan dilaksanakannya Shalat maghrib berjamaah adalah untuk menanamkan kedisiplinan santri sejak dini. Agar mereka para santri dapat istiqomah untuk menjalankan kegiatan Shalat maghrib berjamaah.

3). Dalam mendisiplinkan santri di pondok pesantren ustadz sebagai kunci terealisasinya aktivitas shalat maghrib berjamaah. Adapun strategi yang dilakukan kyai :

a. Nasehat

b. Tauladan

c. Teguran, dan

d. Hukuman

2. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama* aktivitas shalat maghrib berjamaah merupakan kegiatan yang maghrib diikuti oleh seluruh santri.

Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum merupakan salah satu pondok yang sangat menugutamakan kedisiplinan para santri terutama dalam kegiatan pelaksanaan shalat maghrib berjamaah. Kegiatan shalat maghrib berjamaah dapat dibilang sudah berjalan sangat baik, dimana para santri secara aktif melakukan kegiatan shalat maghrib berjamaah.

Mengajarkan dan mengajak para santri untuk melakukan Shalat maghrib berjamaah memang bukan perkara yang mudah, akan tetapi membutuhkan proses agar dapat berjalan secara aktif.

Temuan yang *kedua* tujuan dilaksanakannya shalat maghrib berjamaah adalah untuk menanamkan kedisiplinan santri sejak dini. Agar mereka para santri dapat istiqomah untuk menjalankan kegiatan shalat maghrib berjamaah

Pondok pesantren Mamba'ul Ulum ini memaghrirkan seluruh santrinya untuk melaksanakan Shalat maghrib berjamaah agar para santri itu mempunyai perilaku keagamaan yang baik, dan menanamkan kedisiplin dalam shalat maghrib berjamaah, dan agar para santri bisa selalu istiqomah dalam shalat secara berjamaah. shalat maghrib berjamaah juga mempunyai fungsi untuk mempererat tali persaudaraan diantara para santri pondok pesantren Mamba'ul Ulum. Selain dari semua itu shalat maghrib berjamaah juga mempunyai hukum sunnah muakkad, sunnah muakkad itu sunnah yang hampir mendekati maghrib.

Temuan penelitian yang *ketiga* menguraikan strategi yang

digunakan oleh Kyai untuk meningkatkan ibadah santri dalam kegiatan Shalat maghrib berjamaah.

Strategi yang pertama adalah dengan menggunakan nasehat / ceramah, jadi santri itu diberikan ceramah betapa pentingnya melaksanakan shalat secara berjamaah. Kyai juga memberikan ceramah atau nasihat tentang pahala bagi seseorang yang melaksanakan shalat secara berjamaah.

Strategi yang kedua adalah dengan menggunakan tauladan, jadi Kyai harus memberikan tauladan yang baik,. apabila sudah dikumandangkan adzan, tanda shalat maghrib berjamaah sudah dimulai maka seorang Kyai haruslah langsung ke masjid. Supaya para santri dapat meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.

Strategi yang ketiga yaitu dengan menggunakan teguran sebelum memberikan hukuman kepada santri yang melanggar. Teguran ini gunanya sebagai peringatan kepada santri agar mau disiplin. Tetapi apabila dengan teguran para santri tetap melanggar maka dengan hukuman mungkin akan bisa lebih jera.

Strategi yang keempat adalah dengan memberikan hukuman. Seperti halnya apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan Shalat maghrib berjamaah maka hukuman yang diterapkan adalah dengan menyuruh seorang santri Shalat maghrib berjamaah dibagian shaf yang paling depan, dan hukuman yang lain adalah disuruh menulis solawat nabi. Tetapi apabila santri sering meninggalkan kegiatan shalat maghrib

berjamaah, maka terpaksa diberi hukuman digundul.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap strategi dakwah Kyai untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam pelaksanaan sholat maghrib berjamaah di Pondok Pesantren Mambaul Ulum, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang ada, maka dapat diketahui bahwasannya strategi yang digunakan oleh Kyai adalah :

Pertama melalui pengajaran atau ceramah. Langkah awal yang diambil oleh seorang kyai untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam shalat berjamaah pada santri pondok pesantren Mambaul ulum yaitu melalui ceramah.

Kedua tauladan. Melalui Ketauladanan yang diterapkan oleh kKyai di pondok pesantren Mambaul Ulum maka para santri dapat melihat secara langsung, meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan baik dan mudah.

Ketiga Teguran. Upaya teguran biasanya dilakukan oleh seorang ustadz yang diperintahkan oleh kyai apabila upaya-upaya seperti ceramah maupun ketauladanan sudah dilaksanakan tetapi belum berhasil.

Keempat hukuman. Upaya hukuman dapat diambil apabila sudah terpaksa atau tidak ada lagi alternatif lain yang bisa diambil.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, sebaiknya memberikan pembinaan dan pemahaman yang lebih kepada santri yaitu melalui pendekatan individual sehingga dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh santri di pondok pesantren.
2. Bagi santri, sebaiknya santri lebih mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren dan mengutamakan akhirat serta menjadikan shalat sebagai kewajiban yang harus di laksanakan. Kedudukan shalat lima waktu dalam agama ibarat tiang agama yang menjadi pondasi tegaknya Agama Allah Swt, yang menjadi pembeda anantara kaum muslimin dan kaum kafir. Menjadi penentu baik tidaknya amalan-amalan yang pertama kali di hisab Allah di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Arfan Lc, *Fiqih Ibadah Praktis*, (Malang: UIN- Maliki Press, 2011)
- Abu Malik Kamal Bin Sayyid Salim, *Fiqih Sunah Untuk Wanita*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2007
- Ahmad Sarwat, Lc, *Seri Fiqih Kehidupan (3): Shalat*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2015
- Bahri Gozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001
- Chalid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Cet. 1, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, Bandung: Cordoba 2013
- Khalilurahman Al- Mahfani, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, Jakarta: Wahyu Qalbu, 2016
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Masykuri Abdurrahman, *Kupas Tuntas Shalat, Tata Cara Dan Hikmahnya*, Jakarta : Erlangga, 2006
- Saleh Fauzan, *Fiqih sehari-hari*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Cet. I, Jakarta: Amzah, 2009,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Biru Algensindo, 2018
- Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Yusuf Al-Qardlawi, *Ibadah Dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1998

Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telefon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : P- 473/ In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Pembimbing Skripsi

05 Oktober 2018

Kepada Yth.

1. Dr. Mat Jalil, M.Hum
2. Romli, M.Pd

Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

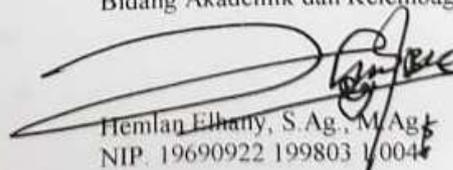
Nama : M. Yusri
 NPM : 1503060047
 Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Judul : Strategi Dakwah dalam Pemahaman Alquran terhadap Santri di Pondok Pesantren

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I
 Bidang Akademik dan Kelembagaan,


 Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19690922 199803 1 0046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 1o A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 654/In.28/D.1/TL.01/11/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

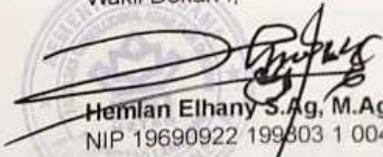
Nama : **M.YUSRI**
 NPM : 1503060047
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

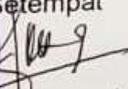
- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI DAKWAH KYAI TERHADAP IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 12 November 2019

Wakil Dekan I,


 Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag.
 NIP 19690922 199803 1 004

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

 M. Luthfi, M.Pd.




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 653/In.28/D.1/TL.00/11/2019

lampiran : -

Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 LUTFI HAKIM, M.Pd.I PONDOK
 PESANTREN MAMBAUL ULUM
 METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 654/In.28/D.1/TL.01/11/2019, tanggal 12 November 2019 atas nama saudara:

Nama : **M.YUSRI**
 NPM : 1503060047
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI DAKWAH KYAI TERHADAP IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 November 2019
 Wakil Dekan I,


Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag.
 NIP 19690922 199803 1 004



YAYASAN MAMBA'UL ULUM METRO
PONDOK PESANTREN MAMBA'UL ULUM
 Jl. Stadion 24 A Tejosari Metro Timur Kota Metro Lampung 34124

Nomor : 56/PPMU/MT/I/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Asalamu'alaikum, Wr. Wb

Sehubungan dengan surat izin research Nomor: 653/In
 28/D.1/TL00/11/2019, Tanggal 12 November 2019 atas nama saudara:

Nama : M.YUSRI
 NPM : 1503060047
 Semester: 9 (Sembilan)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami memberikan izin research/survey di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Metro dalam rangka menyelesaikan Tugas/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI DAKWAH KYAI TERHADAP IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN".

Demikian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Metro, 08 Januari 2020

Pimpinan Pondok Pesantren



Muhammad Luthfi, M.Pd.I

**STRATEGI DAKWAH KYAI TERHADAP IBADAH SANTRI DI
PONDOK PESANTREN**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Fokus Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Strategi Dakwah Kyai
 - 1. Pengertian Strategi Dakwah

2. Asas-asas Strategi Dakwah
 3. Pengertian Kyai
 4. Strategi Dakwah Kyai
- B. Ibadah Santri
1. Pengertian Ibadah
 2. Macam-macam Ibadah
 - a. Ibadah *Mahdhah*
 - b. Ibadah *Ghairu Mahdhah*
 3. Pengertian Santri
 4. Macam-Macam Ibadah Santri
 - a. Shalat Berjamaah
 - b. Puasa Sunnah Senin Kamis
 - c. Membaca Al Quran
 - d. Belajar Membaca Kitab Kuning

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
1. Data Primer
 2. Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum
 2. Struktur Kelembagaan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum
 4. Data Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum
- B. Strategi Dakwah Kyai Terhadap Ibadah Shalat Berjamaah Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum
- C. Analisis Strategi Dakwah Kyai dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Santri
1. Temuan Penelitian
 2. Analisis Data

BAB V SIMPULAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Mei 2019

M. Yusri

NPM 1503060047

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mat Jalil, M. Hum
NIP 19620812 199803 1 001

Romli, M. Pd
NIP 19960101 199003 1 010

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
STRATEGI DAKWAH KYAI TERHADAP IBADAH SANTRI DIPONDOK
PESANTREN

WAWANCARA

A. Wawancara diberikan Kepada Kyai Pondok Pesantren Mamba'ul

Ulum Sebagai Berikut:

1. Bagaimana menurut kyai tentang kewajiban shalat berjamaah?
2. Bagaimana pendapat kyai saat mengetahui ada santri yang tidak melaksanakan shalat berjamaah jamaah?
3. Bagaimana pendapat kyai terhadap santri yang tidak melaksanakan shalat berjamaah?
4. Bagaimana cara kyai mengatasi santri yang jarang sekali melaksanakan shalat berjamaah di masjid ?
5. Strategi apa yang kyai gunakan dalam menyampaikan dakwah?
6. Apakah kyai menerapkan sanksi hukum kepada santri yang tidak melaksanakan shalat berjamaah?
7. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kyai dalam mengajak santri supaya mau melaksanakan shalat berjamaah?

B. Wawancara diberikan Kepada Santri Pondok Pesantren Mamba'ul

Ulum

1. Apakah anda tahu hukum shalat berjamaah?
2. Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah setiap waktu ?
3. Apa alasan anda tidak melaksanakan shalat berjamaah?
4. Apa manfaat anda setelah melaksanakan shalat berjamaah?
5. Apakah kyai pernah memberikan nasehat/dakwah tentang shalat berjamaah?

6. Berapa kali kyai menyampaikan dakwahnya?
7. Apakah kyai memberikan hukuman ketika anda tidak melaksanakan shalat berjamaah?
8. Hukuman seperti apa yang di berikan kyai?

OBSERVASI

- A. Pengamatan tentang objek menerapkan shalat berjamaah
- B. Pengamatan tentang masalah dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah
- C. Pengamatan tentang objek tidak melaksanakam shalat berjamaah

DOKUMENTASI

- A. Profil Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum
- B. Struktur kelembagaan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum
- C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum
- D. Foto-foto proses wawancara / kegiatan tentang Strategi Dakwah Kyai Terhadap Ibadah Santri di Pondok Pesantren.

Metro, Mei 2019

M. Yusri

NPM 1503060047

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mat Jalil, M. Hum
NIP 19620812 199803 1 001

Romli, M. Pd
NIP 19960101 199003 1 010

RIWAYAT HIDUP



M. Yusri lahir di Cugung, pada tanggal 02 Desember 1996, putra dari pasangan bapak Agus Salim dan ibu Tiflah.

Peneliti mengawali jenjang pendidikan dasar di SD Negeri kerinjing Kec. Rajabasa Kab. Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tuma'ninah Yasin dan selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan Madrasah Aliyah (MA) Tuma'ninah Yasin dan selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Tahun Akademik 2015/2016 yang saat ini telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Semasa kuliah peneliti menjadi Marbot di masjid Al Muhajirin di Perumnas 24 Jurai Siwo Permai dan mengajar di Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Al Muhajirin tahun 2015 2018 kemudian pindah ke masjid Jami' Nurul Iman 38 b Banjarrejo Batanghari Lampung Timur dan mengajar di Markaz Huffadz Indonesia Cabang Metro tahun 2018 sampai sekarang.

Lampiran Lampiran

wawancara



Wawancara dengan santri Wahab dan Hasan, pada tanggal 07 januari 2020



Wawancara Dengan Ustadz Maryono dan Kyai Luthfi pada tanggal 14 Desember 2019



Wawancara dengan ustadz winarko pada tanggal 07 januari 2020



Kegiatan shalat subuh berjamaah santri mamba'ul ulum



Salah satu santri yang terlambat shalat berjamaah



Foto bersama setelah wawancara dengan kyai Luthfi pada tanggal 07 januari 2020



Kyai luthfi saat memberikan ceramah kepada santri di pondok pesantren
Mamba'ul Ulum



Wawancara dengan santri rozi pada tanggal 15 januari 2020

Lampiran Dokumen

Sarana Dan Prasarana

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	BENTUK	KEADAAN
1	Ruang Belajar	4 Unit	Permanen	65 %
2	Kantor	1 Unit	Permanen	99 %
3	Asrama Putra	1 Unit	Permanen	99 %
4	Asrama Putri	1 Unit	Permanen	50 %
5	Kamar mandi/WC	10 Unit	Permanen	85 %
6	Masjid	1 Unit	Permanen	99 %
7	Perpustakaan	1 Unit	Permanen	65 %
8	Koperasi (UEP)	1 Unit	Permanen	65 %
9	Kamar mandi/WC	6 Unit	Permanen	60 %
10	Dapur santri	2 Unit	Permanen	50 %

Jadwal Imam Shalat 5 Waktu di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum

HARI	ISYA	SUBUH	DZUHUR	ASHAR	MAGRIB
Senin	Kyai Luthfi	Kyai Luthfi	Ust Winarko	Ust Maryono	Kyai Luthfi
Selasa	Ust Budiyanto	Kyai Luthfi	Ust Winarko	Ust Maryono	Kyai Luthfi
Rabu	Kyai Luthfi	Kyai Luthfi	Ust Budiyanto	Ust Maryono	Kyai Luthfi
Kamis	Ust Winarko	Ust Budiyanto	Ust Budiyanto	Ust Winarko	Ust Winarko
Jumat	Kyai Luthfi	Ust Winarko	Kyai Luthfi	Ust Budiyanto	Ust Budiyanto
Sabtu	Ust Maryono	Kyai Luthfi	Ust Winarko	Ust Budiyanto	Ust Budiyanto
Minggu	Kyai Luthfi	Ust Winarko	Ust Maryono	Kyai Luthfi	Ust Winarko

